BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lokasi penelitian yang untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada anggota Komunitas YNCI Banjarmasin Chapter yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan bantuan SPSS. Menurut (Priyatno, 2014, hal. 1) SPSS yaitu suatu program komputer yang digunakan untuk melakukan pengolahan data statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Komunias YNCI Banjarmasin Chapter yang berada di Jalan A.Yani KM 2 Kota Banjarmasin Kec. Banjarmasin Tengah Kalimantan Selatan. Lokasi tersebut dipilih karena penulis bertujuan untuk mengetahui apakah ekuitas merk secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap keputusan pembelian sepeda motor Yamaha Nmax pada Komunitas YNCI Banjarmasin Chapter.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkaan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah semua anggota Komunitas YNCI Banjarmasin Chapter yang berada di Jalan A.Yani KM 2 Kota Banjarmasin Kec. Banjarmasin Tengah Kalimantan Selatan yang berjumlah 35 orang yang masih aktif.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penarikan dengan sampel dilakukan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan dana dalam menghadapi populasi yang begitu banyak. Data yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya dan kesimpulan tersebut berlaku untuk populasi, karena sampel ini merupakan sebagian jumlah yang mewakili populasi, maka sampel harus betul-betul representatif (mewakili).

Penarikan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan rumus Slovin dalam (Sujarweni V. W., 2015, hal. 80) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan-kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Pengambilan sampel masih ditolelir, yaitu 5% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebesar 35 orang dengan tingkat ketidaktelitian sebesar 5% maka dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 32 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{35}{1+ 35.(5\%)^2} = \frac{35}{1{,}0875} = 32{,}18 = 32$$

Berdasarkan teori tersebut, sampel dalam penelitian ini ditentukan yaitu sebanyak 32 responden. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik aksidendal (Sugiyono, 2014, hal. 85) menjelaskan "Pengambilan sampel dengan teknik aksidental atau *accidental sampling* ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan siapa saja yang bertemu dengan peneliti

dapat dijadikan sebagai sampel, dan bila orang yang ditemui tersebut dipandang cocok sebagai sumber data". Dalam penelitian ini, peneliti akan memberika kuesioner kepada anggota Komunitas YNCI Banjarmasin Chapter yang memiliki basecamp di Jalan A.Yani KM 2 Kota Banjarmasin Kec. Banjarmasin Tengah Kalimantan Selatan yang menggunakan sepeda motor merk Yamaha Nmax pada saat peneliti mengunjungi basecamp tersebut dan juga menggunakan kuesioner online sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data kuesioner tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data primer, merupakan "Data yang langsung diperoleh secara langsung dari objek baik melalui metode wawancara, kuesioner, telepon dan sebagainya. " (Widarjono, 2013, hal. 8). Dalam penelitian ini data primernya diperoleh melalui wawancara serta dari hasil pengisian kuesioner mengenai pengaruh ekuitas merk terhadap keputusan pembelian sepeda motor Yamaha Nmax pada Komunitas YNCI Banjarmasin Chapter.
2. Data sekunder, merupakan "Data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai (Widarjono, 2013, hal. 8). Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner, merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2014, hal. 142).

Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup. Kuesioner diberikan langsung kepada responden, untuk mengukur ada tidaknya pengaruh ekuitas merk terhadap *keputusan pembelian* dengan menggunakan Skala *Likert*. (Sugiyono, 2014, hal. 93)“ Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala lima responden jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) untuk mewakili pendapat dari responden”. Nilai untuk skala tersebut adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

2. Dokumentasi, merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yakni data keuangan, jumlah karyawan, sejarah perusahaan serta aspek kegiatan perusahaan.

F. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 38)“ variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (bebas) adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2014, hal. 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah yakni X_1 berupa kesadaran merek, X_2 berupa persepsi kualitas, dan X_3 berupa asosiasi merek , dan X_4 loyalitas merk.
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2014, hal. 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini metode analisa data yang dipakai adalah analisa data kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisa data dalam bentuk angka-angka yang dipembahasannya melalui penghitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden dengan menggunakan Skala *Likert*. Hasil penghitungan skor atau nilai tersebut kemudian akan di deskripsikan per item kuesioner yang telah dibuat dan dilakukan penghitungan dengan bantuan program SPSS untuk membuktikan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan pengujian kuesioner yang berupa uji validitas dan reabilitas, uji normalitas, analisis regresi sederhana serta pengujian hipotesis.

1. Uji Kuesioner

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2014, hal. 51) uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah *(valid)* atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung *(correlated item-total correlation)* dengan nilai r tabel. Jika r hitung > r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005, hal. 45). Kriteria pengujian yang di gunakan dengan

suatu instrumen dikatakana *valid* jika nilai r > 0,30 dengan signifikansi sebesar 5% (Sugiyono, 2014, hal. 188). Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas item ini adalah :

a. Jika korelasi antara butir dengan skor sama atau lebih dari 0,3 maka butir atau variabel tersebut dinyatakan valid.
b. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji relalibilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajengan atau konsistensi alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali (Priyatno, 2014, hal. 64). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kehandalan yang menyangkut konsistensi jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2005, hal. 41-42). Uji validitas dan reliabilitas ini diukur menggunakan bantuan aplikasi program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang teah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk itu data yang telah ada sebenarnya harus memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji one sampling kolmogrov-smirnov. Kriteria pengujian ini dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05 dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan < 0,05 (Tiyan Umi Habibah, 2017).

b. Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), jika VIF < 10 dan nilai *Tolerane* > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas (Tiyan Umi Habibah, 2017).

c. Heterokedastisitas

Bagaimana jika variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan atau heterokedastisitas. Uji ini dideteksi menggunakan metode Glejser dengan ketentuan (Agus Widarjono, 2013):

- Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai signifikan < 0,05 (5%) maka dapat dipastikan terdapat heterokedastisitas.
- Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki signifikan ≥ 0,05 (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heterokedastisitas.

d. Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. Untuk mendeteksi ini digunakan uji Durbin-Watson DW. Kriteria pengambilan keputusannya adalah (Agus Widarjono, 2013):

- $0 < d < d_L$, menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
- $d_L < d < d_u$, daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
- $d_u < d < 4 - d_u$, gagal menolak hipotesi nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
- $4 - d_u < d < 4 - d_L$, daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan

- 4– d_L < d < 4 menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis ini dapat dilihat seberapa besar variabel bebas, yaitu kesadaran merk (X_1), persepsi kualitas (X_2), asosiasi merk (X_3), loyalitas merk (X_4), berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu keputusan pembelian (Y). Bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Dimana :

Y = Keputusan pembelian

a = Konstanta dari kesamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 (kesadaran merk)

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2 (persepsi kualitas)

β_3 = Koefisien regresi dari variabel X_3 (asosiasi merk)

β_4 = Koefisien regresi dari variabel X_4 (loyalitas merk)

X_1 = Kesadaran merk

X_2 = Persepsi kualitas

X_3 = Asosiasi merk

X_4 = Loyalitas merk

e = Variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

a. **Uji signifikansi parameter individual (uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005, hal. 84). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (elemen-elemen ekuitas merk) terhadap variabel terikat (*keputusan pembelian*) secara terpisah atau parsial.

Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

H0 : b1 = 0

Variabel-variabel bebas (elemen-elemen ekuitas merk) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*keputusan pembelian*).

H1 : b1 ≠ 0

Variabel-variabel bebas (elemen-elemen ekuitas merk) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*keputusan pembelian*).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005, hal. 85) adalah :

1. Dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan t tabel.

Apabila t tabel > t hitung, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Apabila t tabel < t hitung, maka H0 ditolak dan H1 diterima

2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi

Apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

b. **Analisis Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisen determinasi R^2 hanyalah konsep statistik. Kita mengatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 adalah rendah maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Namun demikian, kita harus memahami bahwa rendahnya nilai R^2 dapat terjadi karena beberapa alasan. Dalam kasus khusus variabel independen (*X*) mungkin bukan variabel yang menjelaskan dengan baik terhadap variabel dependen (*Y*) walaupun kita percaya bahwa *X* mampu menjelaskan *Y* (Agus Widarjono, 2013).

c. **Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f)**

Pada regresi berganda dimana kita mempunyai lebih dari satu variabel independen, perlu mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji *F*. tingginya nilai F statistik kita akan menolah hipotesis nol. Sedangkan rendahnya nilai F statistik kita akan gagal menolak hipotesis nol karena variabel independen hanya sedikit menjelaskan variasi variabel dependen.

Langkah- langkahnya:

a. Hipotesis

- H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \ldots \beta_k = 0$ artinya, variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_a : $\beta_1 = \beta_2 = \ldots \beta_k \neq 0$ artinya, variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Nilai F kritis berdasarkan besarnya α dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).

c. Keputusan menolak atau gagal menolak

Jika F hitung > F kritis, maka kita menolak H_0 dan sebaliknya jika F hitung < F kritis maka gagal menolak H_0. (Agus Widarjono, 2013).